

Intervensi Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Pada Pemuda Di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo

Tiara Ratna Sari¹, Siti Isnain Ibrahim², Cindy Namirah Thalib³, Melsin Dunggio⁴, Irvan Usman⁵, Mohamad Awal Lakadjo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

tiarasardin03@gmail.com¹, sitiisnainibrahim@gmail.com², cindynamirahthalib@gmail.com³,

melsindunggio9@gmail.com⁴, ivanbkfip0277@gmail.com⁵, mohamadawal@ung.ac.id⁶

ABSTRACT

Giving information to youth about the impact of marriage at an early age, and to facilitate youth readiness in preparing for marriage, counseling intervention is needed. The research objectives are (a) to describe the profile of marriage readiness in youth, and (b) to provide services in the form of marriage preparation to test the effectiveness of premarital counseling interventions. The research design used in this study is the One-Group Pretest-Posttest Design. The research stage is adapting the counseling intervention stage using the classical guidance service strategy. The population is all youth who are in the vulnerable early adulthood age in Botuboluo Village, Biluhu District, Gorontalo Regency, and the sample is 25 early adults/unmarried youth. Research findings: (a) the profile of youth marriage readiness before premarital counseling intervention is in the traditional category, and after premarital counseling, intervention is in the harmonious category; and (b) the effectiveness of premarital counseling to improve marriage readiness, there is a difference in scores between the results of the pre-test and post-test results of marriage readiness for youth in Botuboluo Village, Biluhu District, Gorontalo Regency who are given the action. The specific description of the article is discussed further in this article

Keywords: premarital counseling, readiness for marriage, youth

ABSTRAK

Perlunya memberikan informasi kepada pemuda tentang dampak pernikahan pada usia dini, dan memfasilitasi kesiapan pemuda dalam mempersiapkan pernikahan maka intervensi konseling dibutuhkan. Tujuan penelitian yaitu untuk (a) mendeskripsikan profil kesiapan menikah pada pemuda, dan (b) memberikan layanan berupa persiapan pernikahan guna menguji efektivitas intervensi konseling pranikah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Tahapan penelitian mengadaptasi pada tahapan intervensi konseling menggunakan strategi layanan bimbingan klasikal. Populasi yaitu seluruh pemuda yang berada pada rentan usia dewasa awal di Desa Botuboluo kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, dan sampel berjumlah 25 dewasa awal/pemuda yang belum menikah. Temuan penelitian: (a) profil kesiapan menikah pemuda sebelum intervensi konseling pranikah pada kategori *traditional*, dan setelah dilakukan intervensi konseling pranikah berada pada kategori *harmonious*; dan (b) efektivitas konseling pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah terdapat perbedaan skor antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* kesiapan menikah pada Pemuda di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo yang diberikan tindakan. Uraian spesifik dari artikel dibahas lebih lanjut dalam artikel ini..

Kata kunci: kesiapan menikah, konseling pranikah, pemuda

PENDAHULUAN

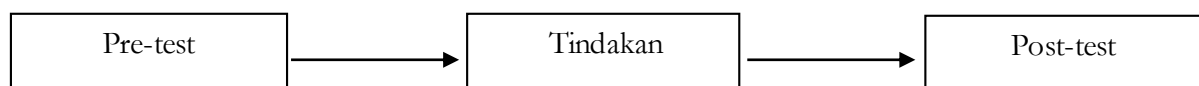
Kesiapan pemuda dalam mempersiapkan pernikahan membutuhkan informasi penunjang. Perlunya memberikan informasi kepada pemuda tentang dampak pernikahan pada usia dini terkait aspek kesehatan, psikologis maupun fisiologis, pada dasarnya menjaga salah satu dampak akibat dari perilaku seks pranikah pemuda adalah kehamilan tidak

diinginkan (KTD). KTD adalah kehamilan yang dialami oleh seorang perempuan yang sebenarnya belum atau sudah tidak menginginkan hamil (Aprianto et al., 2018). Jumlah pernikahan dini yang kian meningkat selama penerapan pembelajaran daring, di kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo sendiri ada sebanyak 11 siswa SMP menikah pada usia dini sehingga banyak perempuan hamil dan melahirkan tetapi tidak pernah diketahui bapaknya siapa (Amali, 2021). Pada tahun 2018 di Gorontalo pernikahan dini sesuai data di Kementerian Agama Provinsi Gorontalo, tercatat sebanyak 356 pernikahan berusia di selang 16-19 tahun, terbanyak di kabupaten Gorontalo, dengan 108 pernikahan (Radar Gorontalo, 2019). Menurut Safrudin Mohammad, SH. MH mengungkapkan, berdasarkan data yang ada, pernikahan dibawah umur dari Maret 2020-2021 mencapai 243 pasang. Penyebab adanya karena sebagian besar masyarakat khususnya para orang tua belum terlalu mengetahui Undang-undang No 16 tahun 2019 sebagai perubahan atas undang-undang No 1 tahun 1974 terbaru tentang batas umur pernikahan yang tercantum didalamnya dan hamil diluar nikah (Papatungan, 2021). Dewasa muda akan lebih memikirkan dan mencari informasi mengenai kesiapan menikah, akan tetapi sumber informasi mengenai kesiapan menikah masih sangat sedikit (Sari & Sunarti, 2013).

Untuk memfasilitasi kesiapan pemuda dalam mempersiapkan pernikahan maka intervensi konseling dibutuhkan, karena pemahaman yang cukup tentang relasi antar pasangan akan lebih kuat jika materi konseling diberikan (Bakhtiar et al., 2018). Memfasilitasi kesiapan menikah pemuda dapat dilandasi dari kesiapan hidup berkeluarga dengan menginternalisasi pemahaman, sikap, keterampilan, dan nilai kebajikan (Lakadjo, 2021). Selain itu intervensi untuk mempersiapkan pernikahan agar mencegah fenomena-fenomena negatif terhadap pernikahan kelak, maka tujuan penelitian yaitu untuk (a) mendeskripsikan profil kesiapan menikah pada pemuda, dan (b) memberikan layanan berupa persiapan pernikahan guna menguji efektivitas intervensi konseling pranikah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif riset dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Adaptasi Sugiyono (2019: 130-131)

Keterangan:

1. *Pretest* : Pemberian *test* sebelum intervensi konseling pranikah
2. *Tindakan* : Intervensi konseling pranikah
3. *Posttest* : Pemberian *test* setelah intervensi konseling pranikah

Tahapan penelitian mengadaptasi pada tahapan intervensi konseling menggunakan strategi layanan bimbingan klasikal (Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016). Ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Intervensi Konseling Pranikah

| | |
|---|--|
| 1 | Persiapan |
| | <ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan jadwal layanan seminggu dua kali pertemuan, sebanyak 12 kali pertemuan b. Mempersiapkan materi layanan konseling pranikah c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK) d. Mendokumentasikan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK) |
| 2 | Pelaksanaan |
| | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang b. Mendokumentasikan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan c. Mencatat peristiwa dan atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan pada buku catatan kegiatan peneliti |
| 3 | Evaluasi dan tindak lanjut |
| | <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal b. Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan |

Sumber: Adaptasi (Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemuda yang berada pada rentan usia dewasa awal di Desa Botuboluo kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Sampel pada penelitian ini adalah 25 dewasa awal/pemuda (18-40 tahun) (Hurlock, 1980: 14) yang belum menikah di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana kesiapan menikah pada pemuda di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berbentuk skala kesiapan membangun kehidupan berkeluarga (Lakadjo, 2021) berjumlah 61 item dengan taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan koefisien korelasi (r_{xy}) peritem $\leq 0,25$, sedangkan koefisien reliabilitas 0,895, berada pada kategori ($0,80 < r_{11} \leq 1,00$) atau reliabilitas tinggi. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 25. Pada bagian profil menggunakan statistik deskriptif dan bagian efektivitas intervensi konseling pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah pada pemuda yaitu uji statistik, adapun interpretasi data penelitian mengadaptasi pada penelitian Lakadjo (2021) yaitu empat kategori kesiapan menikah *vitalized, harmonious, traditional, dan conflicted*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Temuan penelitian pertama berdasarkan statistik deskriptif sebelum intervensi konseling pranikah dilakukan ditampilkan pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|-------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Kesiapan Menikah Sebelum Intervensi | 25 | 73 | 103 | 176 | 3698 | 147,92 | 3,529 | 17,644 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 2 maka ditemukan profil distribusi frekuensi kesiapan menikah sebelum intervensi konseling pranikah dilakukan yang ditampilkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Profil Kesiapan Menikah sebelum Intervensi Konseling Pranikah

| No | Rentang Skor | Kategorisasi | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 198-244 | Vitalized | 0 | 0 |
| 2 | 152-197 | harmonious | 10 | 40 |
| 3 | 106-151 | traditional | 13 | 52 |
| 4 | 60-105 | Conflicted | 2 | 8 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 bahwa *mean* atau rata-rata berada pada angka 148, dan tabel 3 menunjukkan skor 148 berada pada kategori *traditional*, sehingga diketahui bahwa profil kesiapan menikah pada pemuda di Desa Botuboluo termasuk kategori *traditional*. Namun setelah mendapatkan intervensi konseling pranikah terjadi perubahan secara skor angka pada kesiapan menikah pemuda di Desa Botubou, yang ditampilkan pada tabel 4 dan 5 sebagai berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | | | | | |
|-------------------------------------|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|-----------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance | |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| Kesiapan Menikah Setelah Intervensi | 25 | 39 | 172 | 211 | 4762 | 190,48 | 1,809 | 9,047 | 81,843 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4 maka ditemukan profil distribusi frekuensi kesiapan menikah setelah intervensi konseling pranikah dilakukan yang ditampilkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Profil Kesiapan Menikah setelah Intervensi Konseling Pranikah

| No | Rentang Skor | Kategorisasi | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 198-244 | vitalized | 4 | 16 |
| 2 | 152-197 | harmonious | 21 | 84 |
| 3 | 106-151 | traditional | 0 | 0 |
| 4 | 60-105 | conflicted | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 bahwa *mean* atau rata-rata berada pada angka 190, dan tabel 5 menunjukkan skor 190 berada pada kategori *harmonious*, sehingga diketahui bahwa profil kesiapan menikah pada pemuda di Desa Botuboluo termasuk kategori *harmonious*. Berdasarkan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel penelitian kecil (kurang dari 50) tepatnya 25 pemuda sebagai sampel penelitian, ditampilkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kesiapan Menikah | ,359 | 25 | ,000 | ,792 | 25 | ,000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Keputusan uji normalitas berdasarkan tabel 6, bahwa nilai Shapiro-Wilk sig sebesar $0,00 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data kesiapan menikah pemuda di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo berdistribusi tidak normal. Oleh karena data berdistribusi tidak normal maka untuk menguji efektivitas konseling pranikah maka dilakukan uji wilcoxon terhadap sampel penelitian yang dilakukan pada pemuda di Desa Botuboluo. Berikut hasil uji wilcoxon untuk intervensi konseling pranikah, ditampilkan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Intervensi Konseling Pranikah

| | | Ranks | | |
|----------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Post Test - Pre Test | Negative Ranks | 0 ^a | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 25 ^b | 13,00 | 325,00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 25 | | |

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Data pada perhitungan SPSS menunjukkan *Negative Rank* atau selisih (negatif) antara hasil kesiapan menikah untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* adalah 0, baik itu pada nilai *N*, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pre-Test* ke nilai *Post-Test*. Positif Ranks atau selisih (positif) antara hasil kesiapan menikah untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*. Disini terdapat 25 pemuda mengalami peningkatan hasil kesiapan menikah dari nilai *Pre-Test* ke nilai *Post-Test*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 13,00, sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 325,00. Ties adalah kesamaan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*, disini nilai Tiest adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Tabel 8. Output Test Statistics

| Post Test - Pre Test | |
|------------------------|---------------------|
| Z | -4,373 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4 *output test statistics* diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan skor hasil antara *pre-test* dan *post-test* kesiapan menikah pada Pemuda di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo yang diberikan tindakan.

Pembahasan

Hasil temuan penelitian pada profil kesiapan menikah pemuda di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo sebelum diberikan intervensi konseling pranikah berada pada kategori *traditional* yaitu tingkat kesiapan menikah pemuda cenderung tidak puas untuk: (a) kurang memahami kepribadian diri dan calon pasangan, kurang begitu mengenal latar belakang keluarga, dan belum memahamai pentingnya keuangan, pekerjaan, dan finansial; (b) bertindak kurang sesuai harapan terlihat kurang menunjukkan tujuan pernikahan yang jelas, lemah merawat dan mendidik anak dan belum siap bertanggung jawab atas segala konsekuensi; (c) berkomunikasi bersama calon pasangan dan sulit menyelesaikan masalah yang terjadi antara diri dan calon pasangan; dan (d) Berbagi rasa dan keintiman bersama calon pasangan, kurang mempedulikan perasaan calon pasangan dan kurang perhatian, komitmen yang lemah terhadap hubungan dan kurang mempertimbangkan nilai sosio-kultural.

Hasil temuan penelitian pada profil kesiapan menikah pemuda di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo setelah diberikan intervensi konseling pranikah berada pada kategori *harmonious* yaitu tingkat kesiapan menikah pemuda lebih cenderung moderat, memiliki kemampuan yang relatif untuk: (a) Memahami kepribadian dan kebiasaan diri dan calon pasangan, cukup mengenal keluarga calon pasangan, dan mengetahui pentingnya keuangan, pekerjaan, dan finansial; (b) bertindak sesuai harapan pernikahan dengan tujuan pernikahan yang jelas, butuh menyesuaikan diri merawat dan mendidik anak, dan cukup bertanggung jawab atas segala konsekuensi; (c) cukup dapat berkomunikasi secara efektif dengan calon pasangan dan berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi antara diri dan calon pasangan; dan (d) Merasa dapat berbagi rasa dan keintiman bersama calon pasangan, cukup mempedulikan perasaan calon pasangan dan cukup perhatian, cukup berkomitmen terhadap hubungan dan mempertimbangkan nilai sosio-kultural.

Intervensi konseling pranikah yang diberikan kepada pemuda di Desa Botuboluo memiliki perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan adanya perubahan pemahaman, sikap, keterampilan, dan nilai kebajikan yang meningkat dalam kesiapan menikah. Temuan ini merujuk pada keefektifan konseling pranikah yang diberikan. Hal ini sesuai uraian Carroll & Doherty (2003) bahwa pada umumnya keefektifan sebuah program pendidikan ataupun konseling pranikah karena dapat menghasilkan keuntungan langsung dalam memahami diri dan calon pasangan, keterampilan komunikasi, keterampilan manajemen konflik, dan kualitas hubungan secara keseluruhan bagi individu yang mengikutinya. Seperti halnya program pendidikan pranikah maupun konseling pranikah *Facilitating Open Couple Communication Understanding & Study* (FOCCUS) memberi intervensi untuk menangani kecocokan kepribadian, *lifestyle*, komunikasi dan keterampilan pemecahan masalah, nilai-nilai pernikahan dalam agama, hingga indikator masalah utama dan isu keluarga asal (Larson et al., 2002). Begitupun program pendidikan pernikahan oleh *PREmarital Preparation and Relationship Enhancement - Evaluating & Nurturing Relationship Issues, Communication, Happiness* (PREPARE / ENRICH) yang disesuaikan dengan situasi setiap pasangan Larsen & Olson (1989) & Fowers & Olson (1992). PREPARE berfungsi untuk membekali pernikahan, pasangan, dan keluarga dengan keterampilan dan wawasan berbasis bukti untuk membina hubungan yang sehat. Selain itu, *Practical Application of Intimate Relationship Skills* (PAIRS) dirancang untuk (a) menyelaraskan kembali sikap dan keyakinan tentang cinta dan hubungan dan tentang pernikahan dan kehidupan keluarga; (b) melatih

dan mengembangkan pengetahuan diri, literasi emosional, dan efektifitas emosional setiap pasangan; dan (c) mengubah perilaku tidak efektif yang mengurangi keintiman dengan mengajarkan perilaku dan keterampilan yang meningkatkan keintiman dan peningkatan hubungan (Gordon et al., 2005).

Program dengan bantuan terapis memiliki efek positif yang signifikan kepada 13 pasangan pranikah (menjalin hubungan serius dan tidak pernah menikah) pranikah ditandai (a) kepuasan hubungan yang dirasakan, (b) komitmen, (c) pendapat tentang pernikahan, perasaan tentang pernikahan, (d) dan kesiapan untuk menikah berdasarkan penelitian Larson, Vatter, Galbraith, Holman, & Stahmann (2007) menunjukkan *RELATIONSHIP Evaluation*. Penelitian yang dilakukan Sugandhi (2010) pada mahasiswa semester enam di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) cenderung berada pada kategori tinggi dalam memiliki kesiapan untuk menikah dan hidup berkeluarga dengan frekuensi 209 orang mahasiswa pada kategori siap dan 208 orang mahasiswa pada kategori tidak siap.

Kesiapan menikah yang dijadikan layanan bimbingan pranikah yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) memberi dampak dalam menekan tingkat perceraian dan pembentukan keluarga sakinah pada masyarakat seperti riset yang dilakukan oleh Septiani (2018). Setiap program pendidikan pernikahan/pranikah maupun konseling pranikah mengarah pada generalisasi orientasi tujuan bahwa individu dalam penelitian yaitu pemuda membekali mereka dalam kesiapan menikah dengan berbagai pemahaman, sikap, keterampilan dan nilai kebajikan.

Penerapan konseling pranikah ini menggunakan strategi bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal (*classroom guidance*) yang diberikan kepada pemuda dalam bentuk tatap muka tim peneliti dengan pemuda dengan variasi metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, ceramah, *cinnematherapy*, dan ekspositori serta aktivitas *journaling* sebagai bentuk tugas kepada pemuda. Bentuk penerapan dengan ragam metode membuat aktivitas yang dilaksanakan dalam layanan berimplikasi terhadap peningkatan kesiapan menikah pemuda dapat dilihat dari antusiasme dan keaktifan pemuda dalam menghadiri kegiatan konseling hingga dua belas kali (12) pertemuan. Konten yang diberikan bervariasi mulai memahami pribadi dan perubahan diri seperti yang diterangkan Halford, Moore, Wilson, Farrugia, & Dyer (2004). Aspek Keterampilan meliputi keterampilan hubungan, pemilihan pasangan, pola relasi/hubungan, dan perilaku dan sikap hubungan menurut Bradford, Stewart, Pfister, & Higginbotham (2016), dan secara keumuman yang dipetakan melalui The National Extension Relationship & Marriage Education Model (Futris & Adler-Baeder, 2013) yaitu *Choose* (pilihan), *Care for self* (merawat diri sendiri), *Know* (pengetahuan), *Care* (peduli), *Share* (berbagi), *Manage* (kelola), dan *Connect* (koneksi).

Keterbatasan dalam penelitian belum melibatkan kelompok kontrol untuk mengetahui sejauh manaperbedaan dua kelompok yang diberikan tindakan dan tidak diberi tindakan. Selain itu eksplorasi mendalam terhadap sampel penelitian belum teruraikan secara komprehensif melalui penelitian ini. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan pada desain yang lebih menekankan pada perbedaan dua kelompok dan studi yang bersifat kualitatif guna melihat dinamika perubahan keikutsertaan pemuda pada konseling pranikah terkait lama, dan panjang, serta format intervensi, bahkan mungkin konten konseling pranikah yang bersifat kearifan lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa kesiapan menikah pada pemuda Desa Botuboluo kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo setelah dilakukan intervensi berada pada kategori *harmonious*, dan efektivitas konseling pranikah setelah dilaksanakan terdapat perbedaan skor antar hasil *pre-test* dan *post-test* pasca intervensi yang dilakukan menunjukkan memiliki pengaruh terhadap kesiapan menikah pemuda. Pelaksanaan konseling pranikah bagi pemuda sangat diperlukan sebagai bentuk memfasilitasi kesiapan menikah yang akan dijalani oleh pemuda dalam rentang kehidupan pernikahan dimasa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, Z. (2021). *Pernikahan Dini Marak Saat Pandemi, Termasuk 11 Siswa SMP Gorontalo*. Tirto.Id. <https://tirto.id/pernikahan-dini-marak-saat-pandemi-termasuk-11-siswa-smp-gorontalo-gbT2>
- Aprianto, Shaluhiah, Z., Suryoputro, A., & Indraswari, R. (2018). Fenomena Pernikahan Dini Membuat Orang Tua dan Remaja Tidak Takut Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 61–73.
- Bakhtiar, N., Mainizar, Rahima, R., Hasgimianti, & Irawati. (2018). Konseling Pranikah Berperspektif Gender Pada Lembaga (BP4) Untuk Menurunkan Tingkat Perceraian. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 17(2), 151–165. <https://doi.org/10.24014/marwah.v17i2.6414>
- Bradford, K., Stewart, J. W., Pfister, R., & Higginbotham, B. J. (2016). Avoid Falling for a jerk (ETTE): Effectiveness of the Premarital Interpersonal Choices and Knowledge Program among Emerging Adults. *Journal of Marital and Family Therapy*, 42(4), 630–644. <https://doi.org/10.1111/jmft.12174>
- Carroll, J. S., & Doherty, W. J. (2003). Evaluating the Effectiveness of Premarital Prevention Programs: A Meta-Analytic Review of Outcome Research. *Family Relations*, 52(2), 105–118. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2003.00105.x>
- Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1992). Four Types of Premarital Couples: An Empirical Typology Based on PREPARE. *Journal of Family Psychology*, 6(1), 10–21. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.6.1.10>
- Futris, T. G., & Adler-Baeder, F. (Eds.). (2013). *The National Extension Relationship and Marriage Education Model: Core Teaching Concepts for Relationship and Marriage Enricment Programming*. National Extension Relationship & Marriage Education Network.
- Gordon, L. H., Temple, R. R., & Adams, D. W. (2005). Premarital Counseling from the PAIRS Perspective. In M. Harway (Ed.), *Handbook of Couples Therapy* (pp. 7–27). John Wiley

& Sons, Inc.

- Halford, W. K., Moore, E., Wilson, K. L., Farrugia, C., & Dyer, C. (2004). Benefit or Flexible Delivery Relationship Education: An Evaluation of the Couple CARE Program. *Family Relations*, 53(5), 469–476.
- Hurlock, E. B. (1980). *Development Psychology (A Life-Span)* (5th ed.). McGraw-Hill, Inc. Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo. Indonesia: Erlangga.
- Lakadjo, M. A. (2021). *Program Bimbingan Pranikah Bagi Mahasiswa Untuk Mengembangkan Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga*. Bandung: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Larsen, A. S., & Olson, D. H. (1989). Predicting Marital Satisfaction Using Prepare: A Replication Study. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(3), 311–322. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1989.tb00812.x>
- Larson, J. H., Newell, K., Topham, G., & Nichols, S. (2002). A Review of Three Comprehensive Premarital Assessment Questionnaires. *Journal of Marital and Family Therapy*, 28(2), 233–239. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.2002.tb00360.x>
- Larson, J. H., Vatter, R. S., Galbraith, R. C., Holman, T. B., & Stahmann, R. F. (2007). The Relationship Evaluation (RELATE) with Therapist-Assisted Interpretation Short-Term Effects on Premarital Relationship. *Journal of Marital and Family Therapy*, 33(3), 364–374.
- Paputungan, J. (2021). *Pandemi, 243 Pasang di Gorontalo Nikah Dini*. Gorontalo Post. <https://gorontalopost.id/2021/03/22/pandemi-243-pasang-di-gorontalo-nikah-dini/>
- Radar Gorontalo. (2019). *2018 Angka Pernikahan Dini di Gorontalo Tinggi, Ini Data dan Faktanya*. Radar Gorontalo. <https://rgol.id/2018-angka-pernikahan-dini-di-gorontalo-tinggi-ini-data-dan-faktanya/>
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(3), 143–153. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>
- Septiani, H. (2018). *Layanan Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Self-Awareness dalam Membangun Keluarga Sakinah (Penelitian di KUA Mandalajati Kota Bandung)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Sugandhi, N. (2010). *Model Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Mahasiswa dalam Menghadapi Pernikahan dan Hidup Berkeluarga*. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D dan Penelitian Tindakan)* (3rd ed.). Alfabeta.